

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

Pada bab ini dikemukakan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan sebagai berikut:

#### **A. Latar Belakang**

Bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008 : 119) adalah suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Selain itu terdapat juga pendapat mengenai bahasa menurut Wibowo (2003) bahasa adalah suatu sarana perhubungan rohani yang amat penting dalam hidup bersama. Oleh karena itu, bahasa memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi (Chaer dan Agustina, 1995:14). Hal ini sejalan dengan Soeparno (1993:5) yang menyatakan bahwa fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial. Dalam ilmu sociolinguistik memandang bahasa sebagai tingkah laku sosial yang dipakai dalam komunikasi sosial.

Bahasa tentunya menjadi identitas bagi suatu masyarakat pada wilayah tersebut. Dengan berbahasa, dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan. Di dalam berbahasa, tentunya akan mengenal berbagai macam variasi atau jenis bahasa, karena negara Indonesia adalah negara yang memiliki berbagai macam daerah, dan setiap daerah memiliki bahasa yang beragam.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang memiliki peran begitu besar sebagai alat komunikasi di Indonesia. Hubungan antar anggota masyarakat itu dibentuk oleh proses pergaulan, sedangkan pergaulan itu selalu atau mutlak memerlukan bahasa.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak akan bisa lepas dari komunikasi. Bahasa digunakan oleh berbagai macam lapisan masyarakat terutama pada jenjang pendidikan di lingkungan sekolah. Tanpa adanya bahasa, terutama pada lingkungan sekolah, siswa satu dengan lainnya dapat kesulitan ketika saling berkomunikasi. Dalam lingkungan sekolah, bahasa berperan sebagai alat komunikasi ketika proses pembelajaran. Pada situasi resmi, pemakaian bahasa Indonesia sedikit demi sedikit kurang diperhatikan, sehingga tercampur dengan pemakaian bahasa anak remaja yang disebut dengan bahasa gaul. Hal ini mengakibatkan penggunaan bahasa tidak baik dan tidak benar.

Menurut Chaer (1995: 92-94) dalam penggolongannya, penggunaan bahasa dibedakan menjadi dua. Pada ragam resmi dan tidak resmi. Bahasa gaul disebut juga bahasa slang dan masuk dalam kategori tidak resmi. Bahasa gaul umumnya mulai muncul di kalangan masyarakat pada tahun 1980 – an. Menurut Mulyana (dalam Sari 2015 : 2), bahasa gaul adalah sejumlah kata atau istilah yang mempunyai arti yang khusus, unik, menyimpang atau bahkan bertentangan dengan arti yang lazim ketika digunakan oleh orang-orang dari subkultur tertentu. Fenomena penggunaan bahasa gaul tidak hanya hasil dari modifikasi bahasa Indonesia namun juga terdapat modifikasi berupa bahasa – bahasa yang sedang populer digunakan oleh khalayak ramai. Menurut Nurhasanah (dalam Swandy 2017 : 4), bahasa gaul adalah gaya bahasa yang merupakan perkembangan atau modifikasi dari berbagai macam bahasa, termasuk bahasa Indonesia sehingga bahasa gaul tidak memiliki sebuah struktur gaya bahasa yang pasti.

Fenomena bahasa gaul hampir selalu ada pada setiap generasi muda. Peneliti pernah menjumpai beberapa penggunaan bahasa gaul seperti, kata : **Santuy, Kuy, Sabi, Mantul, Tercyduk, Hqq** dan masih banyak lagi. Contoh di atas masih sering didengar dalam bahasa percakapan saat ini, padahal kata semacam itu berada pada generasi tahun 1980 – an. Sebab digunakannya bahasa gaul didukung oleh faktor jejaring sosial yang berdampak signifikan terhadap perkembangan bahasa gaul, selain itu juga pengaruh dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan dari semua pihak yang peduli terhadap eksistensi bahasa Indonesia yang merupakan bahasa nasional, bahasa persatuan, dan bahasa pengantar dalam dunia pendidikan.

Bahasa gaul pun memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan tutur bahasa yang lain. Oleh karena itu, hal tersebut perlu diteliti. Penelitian yang dilakukan mengambil sumber data dari komunikasi siswa dengan siswa MTs Al-Mushlihuun Tlogo selama kegiatan pembelajaran di dalam kelas baik saat kerjasama kelompok, presentasi di depan kelas, saat siswa berbicara dengan teman sebangku, maupun saat siswa di luar pembelajaran.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Norma (2020) dengan judul “Penggunaan Bahasa Gaul dalam Komunikasi Lisan di Lingkungan Sma Negeri 7 Palu”. Di dalam penelitiannya Norma menemukan banyak sekali penggunaan bahasa gaul dalam komunikasi lisan baik dalam situasi nonformal dan formal. Menurutnya banyak penutur bahasa gaul bukan hanya sebatas pada komunikasi siswa antar siswa SMAN 7 Palu, melainkan juga ditemui beberapa komunikasi antar guru maupun guru dengan siswa. Misalnya, “**Mantul**” kalau di dalam bahasa Indonesia kata “**Mantul**” seharusnya menggunakan kata “**Mantap Betul**”. Kata

“Mantul” itu penggabungan dua kata menjadi satu yaitu kata “**Mantap dan Betul**”. Alasan saya meneliti penggunaan bahasa gaul berdasarkan pengamatan ketika melakukan observasi di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar. Kasus yang ditemui oleh peneliti yaitu masih banyak ditemukan siswa yang menggunakan bahasa gaul dalam berkomunikasi dengan temannya. Dengan menggunakan bahasa gaul, terkadang siswa lebih mudah untuk menjelaskan sesuatu ataupun menyampaikan pendapat. Hal yang menarik lainnya saya ambil dari tempat saya meneliti mengenai bahasa gaul yakni bahasa gaul dapat mengancam eksistensi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam proses pembelajaran.

## **B. Identifikasi Masalah**

Bahasa gaul ialah bahasa yang digunakan remaja/kaum muda, bahasa yang awalnya digunakan pada suatu komunitas tertentu dengan tujuan untuk merahasiakan suatu percakapan, sering digunakan di luar komunitas sehingga sudah menjadi bahasa sehari-hari dalam pergaulannya. Selain bahasa gaul dahulu masyarakat populer dengan bahasa prokem. Menurut Pusat Bahasa dan Sastra (dalam Hilaliyah 2010 : 2) bahasa prokem biasa juga disebut sebagai bahasa sandi, yaitu bahasa yang dipakai dan digemari oleh kalangan remaja tertentu. Maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Terdapat variasi pilihan kata yang termasuk bahasa gaul dan digunakan dalam percakapan siswa dengan siswa.
2. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan variasi bahasa gaul dalam komunikasi siswa dengan siswa.
3. Terdapat dialek bahasa yang berbeda-beda antara siswa dengan siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah penelitian perlu dilakukan untuk menghindari meluasnya pembahasan. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada ragam bahasa gaul melalui komunikasi siswa dengan siswa MTs Al-Mushlihuun Tlogo selama kegiatan pembelajaran di dalam kelas baik saat kerjasama kelompok, presentasi didepan kelas, saat siswa berbicara dengan teman sebangku, serta saat di luar pembelajaran.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk bahasa gaul yang digunakan pada Komunikasi antara siswa di MTs Al-Mushlihuun Tlogo selama kegiatan di sekolah ?
2. Apa tujuan penggunaan bahasa gaul pada Komunikasi antara siswa di MTs Al-Mushlihuun Tlogo selama kegiatan di sekolah ?
3. Apa faktor yang menyebabkan penggunaan bahasa gaul pada Komunikasi antara siswa di MTs Al-Mushlihuun Tlogo selama kegiatan di sekolah ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan yang terdapat dalam rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bentuk-bentuk bahasa gaul yang digunakan pada Komunikasi antara siswa di MTs AL-Mushlihuun Tlogo selama kegiatan di sekolah.
2. Mengetahui tujuan penggunaan bahasa gaul pada Komunikasi antara siswa di MTs Al-Mushlihuun Tlogo selama kegiatan di sekolah.

3. Mengetahui faktor yang menyebabkan penggunaan bahasa gaul pada Komunikasi antara siswa di MTs Al-Mushlihuun Tlogo selama kegiatan di sekolah.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Manfaat teoritis

Secara teoretis hasil penelitian eksperimen ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam penggunaan bahasa gaul yang sesuai dengan tempat dan porsinya. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk pemikiran pada penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru

Memberikan informasi yang terkait tentang bahasa gaul, sehingga dengan adanya informasi ini, guru dapat memberikan pengarahan dengan lebih baik Bagi Siswa.

#### b. Bagi peneliti selanjutnya

Menjadi bahan rujukan sebagai penelitian yang lebih lanjut, dan mampu juga mengatasi permasalahan pada bahasa gaul komunikasi lisan.

#### c. Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah sebagai pedoman untuk mengambil kebijakan di sekolah tersebut. Dari hal tersebut diharapkan dapat memaksimalkan komunikasi

siswa dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan tempatnya,  
sehingga meningkatkan kualitas sekolah